

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.<sup>1</sup> Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>2</sup> Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 245.

wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana penerapan budaya religius yang meliputi sholat berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an dan Istighotsah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 11.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 168.

yang ada dilokasi penelitian, terutama kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sholat berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an, dan istighosah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan ditetapkan lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan. Melihat bentuk secara fisik, SMP Muallimin Wonodadi Blitar terus mengalami pembangunan, penambahan ruang kelas serta perbaikan gedung.

Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa SMP Muallimin Wonodadi Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki kualitas serta kuantitas yang bervariasi dalam bidang akademik, maupun dalam bidang non akademik. Pertimbangan secara khusus keunikan peneliti kenapa peneliti meneliti di SMP Muallimin Wonodadi Blitar yaitu karena meski sekolah ini dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, bukan dibawah naungan Kementrian Agama, sekolah ini mempunyai budaya-budaya religius yang tidak kalah saing dengan sekolah yang berada dibawah naungan

Kementrian Agama. Berangkat dari asumsi ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh berkaitan dengan penerapan budaya religius yang meliputi sholat berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an, dan istighosah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *Kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Sumber data primer dacetat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 157.

<sup>6</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.<sup>7</sup>

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Bidang Keagamaan, Guru PAI, Guru SBK, Guru matematika serta beberapa siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>8</sup> Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>9</sup> Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor Tata Usaha SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

<sup>8</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

penting dalam suatu kegiatan sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data serta foto kegiatan sholat berjama'ah, tadarrus Al-Qur'an dan istighosah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Selama dilapangan, jenis observasi yang dilakukan peneliti tidak tetap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan observasi tersamar. Artinya, observasi dilakukan secara terus terang (terbuka/tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Peneliti juga melakukan observasi tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 76.

secara langsung. Observasi tersamar ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah.

Hasil dari observasi ini adalah dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara serta tak jarang untuk mengikuti kegiatannya saat dilapangan. Saat di lapangan, peneliti membuat catatan. Setelah pulang ke tempat tinggal, peneliti langsung membuat catatan lapangan.

c. Wawancara

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.<sup>12</sup> Dalam teknik ini, informan yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Bidang Keagamaan, Guru PAI, Guru SBK, Guru matematika serta beberapa siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

<sup>12</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79.

d. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Visi dan misi SMP Muallimin Wonodadi Blitar
2. Struktur organisasi SMP Muallimin Wonodadi Blitar
3. Keadaan guru dan siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar
4. Sarana dan prasarana SMP Muallimin Wonodadi Blitar
5. Dokumen Program Kerja Keagamaan (Religious First) SMP Muallimin Wonodadi tahun 2015/2016
6. Dokumentasi pelaksanaan Sholat berjama'ah
7. Dokumentasi pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an
8. Dokumentasi pelaksanaan istighosah

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut:<sup>15</sup>

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 335.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 338-345.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup> Berdasarkan paparan tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi penelitian untuk mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh sudah benar-benar valid. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>18</sup> Peneliti pada melakukan kegiatan ini dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369.

<sup>18</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berbohong, menipu atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>19</sup> Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembandingan keabsahan data.<sup>20</sup>

Yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk triangulasi waktu peneliti tidak menggunakan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Bidang Keagamaan, Guru PAI, Guru SBK, Guru matematika serta beberapa siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372.

<sup>20</sup> Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 330

ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>21</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula dengan orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran dan masukan.

## **H. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahap persiapan, meliputi:

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 332.

- 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Membuat rancangan penelitian.
- 4) Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Peneliti mengadakan observasi tentang keadaan di lokasi penelitian dan mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
- 2) Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
- 3) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- 4) Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.